



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Lantebung Melalui Program KKN PPM

Andi Ummung¹, Andi Nur Apung Massiseng²

Keywords :

Konservasi; Sumberdaya Mangrove; Ekowisata Berbasis Masyarakat; Mangrove Lantebung.

Correspondensi Author

¹Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 11 Tamalanrea Makassar

Email: tenriummung@gmail.com

²Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 11 Tamalanrea Makassar

Email: andinurapung1619@gmail.com

History Artikel

Received: 25-08-2019;

Reviewed: 26-08-2019;

Revised: 13-09-2019;

Accepted: 16-09-2019 ;

Published: 30-09-2019

Abstrak. tujuan umum dari program KKN-PPM ini adalah untuk membantu memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola pariwisata pesisir yang berbasis masyarakat dan berbasis konservasi lingkungan. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar kegiatan pariwisata; 2) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam memberikan layanan pariwisata; 3) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga sumberdaya alam pesisir pantai Lantebung. Adapun target yang telah dicapai pada kegiatan ini adalah: 1) Pengelolaan Lingkungan, Sampah dan Sanitasi; 2). Pengadaan Sarana Air Bersih; 3) Pembuatan Spot Berfoto Pengunjung; 4). Pembuatan paket wisata bagi pengelola; serta 5). Penyuluhan tentang Konservasi dan Ekowisata dan Penanaman Mangrove. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi, Penyuluhan, Pelatihan, Wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk Evaluasi. Dengan pelaksanaan program KKN PPM di Lantebung, maka target luaran yaitu perbaikan sistem lingkungan, Peningkatan pendapatan masyarakat (ekonomi), peningkatan partisipasi masyarakat, publikasi jurnal nasional, artikel di Media Massa cetak lokal, peningkatan keterampilan, keberdayaan masyarakat serta menghasilkan kualitas produk yang meningkat, dan meningkatnya kemampuan manajemen dari masyarakat telah tercapai.

Abstract. Therefore, the general objective of the KKN-PPM program is to help empower the community to be able to manage community-based coastal tourism and environment-based conservation. While the specific objectives of this activity are: 1) Improving the quality of basic facilities and infrastructure of tourism activities; 2) Improving the quality of human resources in providing tourism services; 3) Increasing community participation in protecting the natural resources of the Lantebung coast. The targets achieved in this activity are: 1) Environmental, Garbage and Sanitation Management; 2). Provision of Clean Water Facilities; 3) Making Visitor's Photographed Spot; 4). Making tour packages for managers; and 5). Counseling about Conservation and Ecotourism and Mangrove Planting. The method used is Socialization, Counseling, Training, Interview using a questionnaire for evaluation. With the implementation of the KKN PPM

program in Lantebung, the output targets are improvement of the environmental system, increasing community income (economy), increasing community participation, publication of national journals, articles in local print mass media, skills enhancement, community empowerment and resulting in increased product quality, and improved management capabilities of the community have been achieved.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Lantebung merupakan tema yang mbingkai program KKN PPM yang dilaksanakan di Lantebung Kelurahan Bira yang secara administratif berada di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian wilayah Kelurahan Bira berada di wilayah pesisir dimana masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai nelayan dan petambak dengan penduduk sebesar 11.926 orang. Secara administrasi Kelurahan Bira memiliki luas wilayah 9,26 km², dan termasuk dalam kelurahan terluas dari seluruh kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tamalanrea (BPS Kota Makassar, 2018).

Tema Umum dalam pelaksanaan KKN – PPM ini adalah bagaimana menginisiasi masyarakat dalam mengembangkan ekowisata mangrovenya melalui pengelolaan berbasis masyarakat itu sendiri. Tema khususnya adalah bagaimana mengembangkan ekowisata mangrove lantebung yang peduli lingkungan sehingga memberikan kenyamanan dan peningkatan pengunjung sekaligus dapat memberi dampak positif yaitu peningkatan keterampilan dan pendapatan terhadap masyarakat setempat dan pengelola.

Manfaat Langsung hutan mangrove dapat dilihat dari interaksi masyarakat dengan hutan mangrove seperti manfaat usaha tambak, manfaat perikanan tangkap yaitu penangkapan ikan, udang, kepiting dan kerang, dan pembibitan (A.N.A. Massiseng, 2013). Potensi Sumberdaya alam yang terdapat di pesisir Kelurahan Bira adalah hutan mangrove seluas 12 Ha. Jenis mangrove yang ada adalah *Avicennia Sp* dan *Bruguera sp.* yang memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar, baik ditinjau secara fisik, kimia, biologi, ekonomi, bahkan ekowisata. Berdasarkan potensi tersebut, maka masyarakat melalui pemerintah setempat membuat infrastruktur pendukung ekowisata

yaitu *tracking* dan gazebo yang dapat menarik minat pengunjung sebagai pendukung ekowisata mangrove, yang selanjutnya dibuatlah pengelola yang berasal dari masyarakat setempat yaitu Kelompok Pengelola Ekowisata Mangrove dinamakan JEKOMALA.

Kelurahan Bira adalah salah satu kelurahan di kota Makassar yang memiliki potensi pesisir yang bisa menjadi motor penggerak perekonomian kota Makassar. Selain karena potensi sumber daya alam yang dimiliki, juga sumber daya manusia yang bergerak disektor kelautan perikanan. Wilayah Kelurahan Bira boleh dikatakan sebagai wilayah unik, karena selain aksesibilitas yang tergolong baik bagi kegiatan usaha yang dimiliki oleh masyarakat pesisir, juga tergolong dekat dengan pusat – pusat pemasaran, fasilitas penampungan produk perikanan yang memadai oleh pengumpul, hingga informasi dan teknologi tepat guna yang mudah didapatkan. Hal inilah yang dapat menjadi pendorong dan pendukung bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal yang dimiliki masyarakat pesisir yang berada di wilayah perkotaan.

Keterlibatan masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan destinasi wisata di Kelurahan Bira karena masyarakat lokal Kelurahan Bira sendirilah yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanan, agar dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi, memproteksi nilai-nilai sosial dan budaya serta menjaga kelestarian dan keamanan lingkungan sekitarnya. Namun dalam hal ini masyarakat setempat belum memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana manajemen sumber daya alamnya berkaitan dengan konservasi dan manajemen ekowisata mangrove yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal yang ada di kelurahan Bira. Melihat dari potensi dan permasalahan yang ada maka sangat diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang menunjang ekowisata mangrove tersebut.

Organisasi masyarakat baik formal

maupun non-formal yang ada di Kelurahan Bira relatif banyak. Organisasi formal antara lain Kelompok Nelayan, Kelompok Budidaya, Kelompok Pengolahan, Karang Taruna, PKK. sedangkan organisasi non formal adalah Remaja Mesjid, Jekomala dll. Organisasi-organisasi ini umumnya membantu melakukan pembinaan berdasarkan profesi masing – masing masyarakat.

Kelompok yang dijadikan mitra pada program KKN-PPM ini adalah Kelompok JEKOMALA (Jaringan Ekowisata Mangrove Lantebung) selaku kelompok pengelola ekowisata mangrove lantebung. Dalam organisasi, kelompok ini telah membagi – bagi beberapa bidang fokus terkait dengan pengelolaan ekowisata mangrove, baik dari segi keamanan, infrastruktur, kuliner, dll. Dengan melihat profil warga dan organisasi Kelompok Pengelola Ekowisata Mangrove Lantebung ini, maka tim KKN-PPM Universitas Cokroaminoto Makassar bekerjasama dengan organisasi mitra Jekomala merasa optimis kegiatan yang diusulkan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif masyarakat. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola (Hijriati, Emma dan Rina, Mardiana, 2014). Adapun isu-isu utama yang menjadi permasalahan pokok yang terjadi di masyarakat Lantebung yang pemecahannya perlu diprioritaskan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: lingkungan, perekonomian, pengembangan ekowisata dan Edukasi.

METODE

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM terdiri dari 3 tahapan yaitu : Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Persiapan

Inti dari tahap persiapan ini adalah proses perekrutan mahasiswa peserta KKN. Prosesnya adalah: (1) Rekrutmen mahasiswa peserta KKN dilakukan melalui pengumuman di kampus Universitas Cokroaminoto Makassar; (2). Pendaftaran dengan mengisi formulir; (3).

Wawancara untuk mendapatkan 20 orang mahasiswa yang lolos program KKN PPM.

Selanjutnya adalah tahap pembekalan. Bagi mahasiswa peserta KKN- PPM, maka akan mendapat Pembekalan Umum dan Pembekalan Khusus.

1. Pembekalan Umum

Materi pembekalan umum mengikuti standar yang ditetapkan oleh Universitas Cokroaminoto Makassar. Kegiatan umumnya terdiri dari: Pembagian lokasi pelaksanaan KKN kepada mahasiswa peserta, Perkenalan dengan dosen pembimbing lapangan (DPL), Pemberian materi KKN yang terdiri dari: (1) Kondisi lokasi tempat pelaksanaan KKN, ditinjau dari segi geografi, keamanan maupun sosial ekonomi; (2) Pemberian materi terkait keahlian agar program kerja yang menjadi target pelaksanaan KKN dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Pembekalan Khusus

Mahasiswa KKN-PM dibekali dengan materi khusus terkait tema KKN-PPM. Tujuan dari pemberian materi ini adalah agar mahasiswa peserta KKN-PPM mampu mencari solusi teknis terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh lokasi sasaran KKN-PPM yang memenuhi persyaratan: fungsional, berbiaya efektif, berkelanjutan dan etis. Materi pembekalan khusus dilakukan dengan metode perkuliahan dan workshop.

Perkuliahan, Memberikan materi terkait: Potensi dan permasalahan masyarakat, Materi mengenai perbaikan fasilitas sanitasi, persampahan dan penciptaan produk unggulan, Materi teknik konservasi hutan bakau, Materi terkait kegiatan kepariwisataan

Workshop: Materi yang diberikan dalam workshop antara lain : (a) Aspek teknis: proses mendesain solusi yang tepat guna bagi kondisi masyarakat (pendidikan, budaya, agama) dan kondisi lingkungan (sumberdaya tersedia, geografis, dll); (b) Aspek komunikasi: dalam workshop, mahasiswa bekerja dalam suatu tim mendesain solusi terbaik terhadap satu masalah yang terdapat di desa sasaran kegiatan KKN-PPM.

3. Pemberangkatan

Pemberangkatan didahului dengan upacara pelepasan mahasiswa KKN dari Universitas Cokroaminoto Makassar. Setelah sampai di lokasi KKN, dilakukan upacara penyambutan oleh perangkat kelurahan. Setelah itu, bersama dengan perangkat RT RW, mahasiswa KKN menuju lokasi.

Pelaksanaan

Sesuai dengan tema kegiatan yaitu Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung, maka kegiatan yang dilakukan mahasiswa adalah yang memberi dampak pada masyarakat, lingkungan dan ekonomi masyarakat setempat. Pelaksanaan monitoring pelaksanaan kegiatan dibantu oleh mahasiswa yang ditunjuk sebagai Koordinator Kelurahan dan Dosen Pengawas Lapangan (DPL). Adapun pelaksanaan kegiatan per item kegiatan adalah: (a) Sosialisasi Program KKN PPM; (b) Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah; (c) embersihan Lingkungan bersama Masyarakat; (d) Pelatihan Ecobrick; (e) Pembuatan Tugu Ecobrick; (f) Pengadaan Sarana Air Bersih; (g) Pembuatan Spot – Spot tempat berfoto pengunjung; (h) Penyuluhan Tentang Konservasi dan Ekowisata; (i) penanaman Mangrove; (j) Pelatihan Pembuatan Paket Wisata kepada Pengelola Ekowisata Mangrove Lantebung.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat, pengelola dan pengunjung terkait kegiatan KKN PPM yang telah dilakukan di Lantebung sebelum dan setelah kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang diberikan oleh program KKN PPM ini dari segi pengetahuan, keterampilan, pendapatan dan kepuasan terhadap masyarakat, pengelola dan pengunjung. Selain itu menjadi bahan evaluasi bagi program KKN PPM selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN-PPM di Kelurahan Bira ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menunjang pengembangan Kelurahan Bira sebagai kawasan ekowisata mangrove berbasis masyarakat. Oleh sebab itu, luaran dari Program KKN-PPM ini berupa: (1) Pengelolaan lingkungan, yang dimaksud dengan pengelolaan di sini adalah; Pengelolaan limbah dan sampah, Perbaikan sistem pengelolaan pariwisata, Pengadaan sarana air bersih, Konservasi dengan penanaman mangrove dan pembibitan (2) Peningkatan pendapatan masyarakat (ekonomi). Peningkatan pendapatan masyarakat diraih melalui partisipasi masyarakat dalam menjalankan praktik-praktik pariwisata yang

berkualitas dengan menjaga kelestarian sumberdaya pesisir lantebung kelurahan bira terutama ekosistem hutan bakau, serta membuat fasilitas bagi pengunjung sehingga dapat meningkatkan animo wisatawan untuk datang ke kawasan ekowisata mangrove lantebung.

Peningkatan partisipasi masyarakat. Program kegiatan yang diusulkan adalah berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kegiatan juga menawarkan solusi atas permasalahan mereka. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat, antara lain dalam bentuk: (a) Kesiediaan masyarakat untuk swadana dan swadaya dalam memperbaiki infrastruktur dasar (sarana air bersih, persampahan, penciptaan produk unggulan). Tim KKN-PPM akan membantu dalam desain yang fungsional, berbiaya efektif dan berkelanjutan serta etis serta dalam pelaksanaan desain di lapangan; (b) Kesiediaan masyarakat untuk swadana dan swadaya dalam kegiatan konservasi hutan bakau dan pelaksanaan praktik – praktik pariwisata. Tim KKN-PPM akan membantu dalam pelatihan teknik-teknik konservasi dan praktik ekowisata.

Kemudian Meningkatkan efektivitas pelaksanaan KKN dalam membantu mencari solusi tepat guna bagi permasalahan infrastruktur dasar yang dihadapi oleh kawasan ekowisata mangrove, Membuat bahan ajar pembekalan KKN khusus bagi mahasiswa peserta KKN-PPM, Peningkatan Keterampilan, Keberdayaan Masyarakat serta menghasilkan kualitas produk yang meningkat, Meningkatnya Kemampuan manajemen dari masyarakat dan

Hasil dari kegiatan KKN PPM yang dilakukan untuk mendukung luaran yang telah dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

Persiapan

1. Perekrutan dan Pembekalan Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti KKN PPM sesuai temanya maka dipersilahkan untuk mendaftar dengan mengisi formulir pendaftaran. Karena jumlah mahasiswa yang di inginkan terbatas yaitu 20 orang maka dilakukan proses wawancara untuk memberikan penilaian bagi mahasiswa yang lebih potensial untuk mengikuti program KKN PPM.



Gambar 1. Pembekalan Mahasiswa KKN PPM

Pembekalan dibagi atas Pembekalan Umum dan Pembekalan Khusus. Pembekalan Umum terdiri dari: (a) Pembagian tempat tinggal di lokasi pelaksanaan KKN kepada mahasiswa peserta; (b) Pengenalan dengan dosen pembimbing lapangan (DPL); (c) Pemberian materi KKN yang terdiri dari: Kondisi lokasi tempat pelaksanaan KKN, ditinjau dari segi geografi, keamanan maupun sosial ekonomi, Pemberian materi terkait keahlian agar program kerja yang menjadi target pelaksanaan KKN dapat dilaksanakan dengan lancar

Pembekalan Khusus, Mahasiswa KKN-PM dibekali dengan materi khusus terkait tema KKN-PPM. Tujuan dari pemberian materi ini adalah agar mahasiswa peserta KKN-PPM mampu mencari solusi teknis terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh desa sasaran KKN-PPM yang memenuhi persyaratan: fungsional, berbiaya efektif, berkelanjutan dan etis. Materi pembekalan khusus dilakukan dengan metode perkuliahan dan *workshop*.

2. Pelepasan dan Penerimaan Mahasiswa di Lokasi KKN PPM



Gambar 2. Pelepasan Mahasiswa KKN PPM dan Penerimaan Oleh Lurah Bira

Setelah mahasiswa diberikan pembekalan terkait dengan tema, tujuan dan program kerja yang akan dilaksanakan di lokasi KKN PPM, maka mahasiswa telah siap untuk dilepas ke lokasi untuk menjalankan kegiatan KKN PPM. Di lokasi disambut oleh pemerintah setempat yaitu Lurah Bira.

Pelaksanaan

1. Sosialisasi Program KKN PPM



Gambar 3. Sosialisasi Program KKN PPM Kepada Masyarakat di Kelurahan Bira

Sosialisasi dilakukan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat dan pengelola mengenai program KKN PPM serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan di Lantebung Kelurahan Bira terkait dengan tema yang diusung. Sosialisasi ini dilakukan di Pondok Informasi di lokasi ekowisata yang dihadiri oleh pemerintah setempat RT, RW, Lurah, Pengelola Ekowisata, LPM, Tokoh Masyarakat dan masyarakat umum.

2. Pengelolaan Lingkungan, Sampah dan Sanitasi

Kantong plastik merupakan penyumbang sampah plastik terbesar karena masyarakat menggunakan lebih dari 100 miliar kantong plastik per tahun. Pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Sedangkan pewadahan adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu

wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah dengan mempertimbangkan jenis-jenis sampah (Widodo, S. dkk, 2018).

Dalam program pengelolaan sampah ini dilakukan beberapa kegiatan yang terkait dengan solusi permasalahan yang ada di kawasan ekowisata mangrove lantebung yang terkait dengan lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah ini mencakup; Penyuluhan mengenai Lingkungan, Sanitasi dan Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R dan Ecobrick; Pembersihan lokasi ekowisata bersama masyarakat, dan Pembuatan Tugu Ecobrick. Keempat kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah. Tugu Ecobrick yang dihasilkan dari sampah plastik menjadi salah satu pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat dalam membuat sampah menjadi pengganti batu bata dalam membuat bangunan.



Gambar 4 . Pembersihan Lingkungan Lokasi Wisata Bersama Masyarakat



Gambar 5 . Penyuluhan Lingkungan, Sanitasi, Pengelolaan Sampah dan Pelatihan Ecobrick



Gambar 6. Tugu Ecobrick sebagai Hasil Pengelolaan Sampah Plastik

3. Pengadaan Sarana Air Bersih

Pengadaan sarana Air bersih menjadi solusi bagi permasalahan air bersih di lokasi ekowisata. Hal ini menjadi penting mengingat pengunjung yang datang harus mendapatkan fasilitas yang memadai ketika ingin melakukan buang air kecil atau air besar di toilet ekowisata. Toilet yang ada belum memiliki penampungan air sehingga terkadang air tidak tersedia ketika pengunjung ingin menggunakan toilet. Air yang digunakan adalah air PDAM, tetapi terkadang tidak mengalir, dan ketika mengalir yang ditampung hanya sedikit karena tidak adanya penampungan. Oleh karena hal tersebut maka mahasiswa KKN PPM membuat sarana air bersih yaitu membuat penopang serta pengadaan penampungan air. Selain itu, mahasiswa melalui RT, RW dan Lurah menggalang komunikasi dengan pihak PDAM Cabang Tamalanrea dan PDAM Pusat untuk kelancaran aliran air PDAM ke lingkungan Ekowisata dan juga sekaligus berimbas ke masyarakat sekitar lokasi ekowisata.



Gambar 7. Pembuatan dan Pengadaan Tempat Penampungan Air di Lokasi Ekowisata

4. Pembuatan Spot Berfoto

Sebagai daya tarik dan peningkatan minat pengunjung, maka diadakanlah kegiatan

pembuatan beberapa spot foto. Spot foto yang dibuat semenarik mungkin dan kekinian agar pengunjung berminat untuk berfoto dan mengunggah ke media sosial sehingga secara tidak langsung dapat menjadi promosi bagi orang lain.



Gambar 8. Spot Berfoto Pengunjung Ekowisata

5. Konservasi Hutan Bakau

Untuk mendukung upaya dan kegiatan konservasi melalui kegiatan wisata alam yaitu dengan memperhatikan unsur edukasi dan peningkatan taraf sosial-ekonomi masyarakat lokal (Putra, Winardy, 2014). Sumberdaya alam utamanya mangrove adalah sumberdaya yang ada di lokasi KKN PPM, maka hal yang menjadi penting bagi masyarakat adalah pengetahuan mengenai konservasi demi keberlanjutan sumberdaya mangrove yang ada di wilayah mereka. Kegiatan yang dilakukan terkait dengan hal tersebut adalah : Melakukan penyuluhan tentang konservasi dan ekowisata kepada masyarakat ; Melakukan penanaman mangrove ; Melakukan Perbaikan pembibitan yang ada di ekowisata mangrove agar menjadi persediaan bibit yang akan ditanam oleh pengunjung atau instansi yang akan melakukan kegiatan penanaman mangrove.



Gambar 9. Penyuluhan Tentang Konservasi dan Ekowisata Mangrove



Gambar 10. Penanaman Mangrove Bersama Masyarakat

6. Pembuatan Paket Wisata Bagi Pengelola Ekowisata Mangrove

Berdasarkan keinginan pengelola ekowisata yaitu JEKOMALA sekaligus mitra KKN PPM, bahwa salah satu kendala bagi pengelola adalah tidak adanya paket wisata dan juga berharap agar dapat dibuatkan brosur yang bisa di share ke media sosial sebagai salah satu bentuk promosi Ekowisata Mangrove Lantebung. Berdasarkan hal tersebut, maka tim KKN PPM bersama mahasiswa bersama – sama melakukan pelatihan pembuatan paket wisata bagi pengelola ekowisata JEKOMALA. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan tersebut adalah bertambahnya keterampilan masyarakat dalam membuat paket wisata dan juga adanya brosur wisata yang dapat diberikan kepada pengunjung dan di share ke media sosial.



Gambar 11. Pelatihan Pembuatan Paket Wisata bagi Pengelola JEKOMALA

yukss datang...

Ekowisata Mangrove Lantebung Makassar

TARIF MASUK	
WISATAWAN LOKAL	3.000 / orang
WISATAWAN ASING	10.000 / orang
WISATA PERAHU	10.000 / orang
SEWA PONDOK/ PREWEDDING	150.000 / hari

BUKA
SENIN - JUM'AT : 12.00 - 18.00
SABTU - AHAD : 07.00 - 18.00

PAKET WISATA :

- Wisata Mangrove
- Wisata Edukasi (SD, SMP, SMA, PT)
- Wisata Kuliner (min. 10 pax)
Menu : Kepiting, Kerang, Ikan Bakar, Nasi, Rica-rica Mangga, Sayur.

(CP/info pemesanan : 085394179352)

- Rapat/Reuni
- Penanaman Mangrove
- * Oleh-oleh Kacang Kepiting

Contact person :
Bapak Saraba : 081241249141

Gambar 12. Brosur Paket Wisata Ekowisata Mangrove Lantebung

A. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah selesainya kegiatan KKN PPM. Hal ini dilakukan untuk membandingkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan masyarakat, pengelola sebelum dan sesudah kegiatan KKN PPM. Adanya Monitoring dan Evaluasi sekaligus menjadi jembatan bagi pendamping dengan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan sesuai tujuan yang diinginkan. Adapun akhir kegiatan maka dilakukanlah evaluasi dengan menggunakan kuesioner kepada masyarakat, pengelola dan pengunjung guna mengetahui adakah perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, juga kepada pengelola, adakah dampak peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan kegiatan program KKN PPM di lingkungan ekowisata mangrove lantebung dan juga evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada pengunjung untuk mengetahui seberapa berminatny mereka untuk datang kembali serta tanggapan terkait kegiatan yang telah dilakukan di lokasi ekowisata mangrove lantebung.



Gambar 13. Evaluasi Masyarakat dan Pengunjung Terkait Hasil Program KKN PPM di Lantebung

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan program KKN PPM Universitas Cokroaminoto Makassar Tahun 2019 di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tadinya tidak tau bagaimana mengelola lingkungannya, penanganan sampah dan sanitasi merasa terbantu dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan mereka, selain itu mereka pun dapat dengan terampil, bahkan dapat mengajarkan kepada anak – anaknya kembali bagaimana mengelola sampah yang ada disekitarnya dan bagaimana melakukan konservasi terhadap sumberdaya alam mangrove yang mereka miliki. Adapun pengelola terbantu dalam hal menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana menangani pengunjung dengan baik, membuat paket wisata yang baik dan menarik, dan yang terpenting adalah pendapatan mereka dapat bertambah sejak adanya spot – spot foto yang baru dan dapat menaikkan tarif masuk pengunjung dari Rp. 2000/orang menjadi Rp. 3000/orang. Pengunjung yang datang memberikan respon yang baik dengan merasa puas terhadap hasil dari program KKN PPM dan akan berkunjung kembali bahkan mengajak keluarga dan teman mereka.

DAFTAR RUJUKAN

ANA Massiseng. (2013). Kajian Ekonomi Manfaat Hutan Mangrove di Kabupaten Barru. *Jurnal Octopus*. 2 (1):, pp 142-250.

- BPS Kota Makassar. (2018). Kecamatan Tamalanrea Dalam Angka. Update di link
<https://makassarkota.bps.go.id>
- Hijriati, Emma dan Mardiana, Rina. (2014) Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3) pp 146-159
- Putra, Winardy. (2014). Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Karang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 2 (2), pp12-21
- Widodo S, dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Paving Block dan Eco-Bricks dari Limbah Sampah Plastik di Kampung Tulung Kota Magelang. *Jurnal Community Empowerment*. 3 (2)